

Pola Aktivitas di Kebun Raya ITERA untuk Meningkatkan Kebahagiaan Masyarakat

Naswa Asyfa Mahmudi¹, Dita Asri Pratiwi², dan Rabita Akbari Sitompul^{3*}

¹Institut Teknologi Sumatera, naswa.121240013@student.itera.ac.id

²Institut Teknologi Sumatera, dita.121240028@student.itera.ac.id

³Institut Teknologi Sumatera, rabita.sitompul@ar.itera.ac.id

*Korespondensi email: rabita.sitompul@ar.itera.ac.id

Abstract: *The rapid urban development in Bandar Lampung has led to significant reductions in Green Open Spaces (RTH), contributing to environmental issues and diminished public well-being. ITERA Botanical Gardens (Kebun Raya ITERA) presents an opportunity to address these concerns by serving as a multifunctional green space for conservation, education, and recreation. This study aims to explore the activity patterns of visitors to Kebun Raya ITERA and their impact on enhancing community happiness and emotional well-being. Employing qualitative descriptive methods, data were collected through field observations, interviews, and literature reviews, focusing on visitor interactions with green spaces and their perceived benefits. Results indicate that activities such as passive recreation, active sports, educational pursuits, and social interactions significantly contribute to reducing stress and improving psychological health. Recommendations include enhancing facilities, accessibility, and educational initiatives to maximize the garden's potential as a sustainable urban green space. This research highlights the critical role of green open spaces in fostering community happiness, contributing to both individual well-being and broader societal benefits.*

Keywords: *activity patterns, green open spaces, happiness, ITERA Botanical Gardens, community well-being.*

Abstrak: Pertumbuhan kota yang pesat sering kali mengakibatkan pengurangan ruang terbuka hijau (RTH), yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk kesejahteraan emosional dan kebahagiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola aktivitas di Kebun Raya ITERA sebagai salah satu bentuk RTH, serta kontribusinya terhadap peningkatan kebahagiaan masyarakat. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya ITERA menjadi tempat yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia untuk aktivitas rekreasi pasif, rekreasi aktif, edukasi, dan interaksi sosial. Mayoritas responden menyatakan bahwa kunjungan ke Kebun Raya ITERA memberikan dampak positif terhadap kebahagiaan mereka, dengan alasan utama adalah suasana alami yang menenangkan dan fasilitas yang mendukung. Namun, beberapa aspek seperti fasilitas tambahan, aksesibilitas, dan program edukasi masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kebun Raya ITERA memiliki potensi besar sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung kebahagiaan masyarakat melalui berbagai aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Dengan pengelolaan yang optimal, Kebun Raya ITERA tidak hanya mendukung keseimbangan ekosistem tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, Kebun Raya ITERA, pola aktivitas, kebahagiaan masyarakat, kesejahteraan emosional.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Kota Bandar Lampung saat ini berlangsung dengan sangat pesat. Namun, perkembangan yang tidak terkendali menyebabkan semakin banyak lahan yang sebelumnya dialokasikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) beralih fungsi menjadi area bangunan. Kondisi ini mengakibatkan berkurangnya RTH di kota tersebut, yang dapat menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti kekeringan, karena

pembangunan sering kali dilakukan di area resapan air yang penting bagi keseimbangan ekosistem. RTH sendiri merupakan area yang ditata dengan vegetasi dan berfungsi sebagai penyeimbang ekosistem kota. RTH memiliki peran penting dalam menjaga sistem hidrologi, klimatologi, keanekaragaman hayati, serta berbagai aspek ekologi lainnya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidup, memperindah kota, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu bentuk RTH yang sangat berperan dalam kota adalah taman kota. Taman kota dirancang untuk memberikan kenyamanan, keindahan, keamanan, serta kesehatan bagi penggunanya. Dengan dilengkapi berbagai fasilitas rekreasi, taman kota tidak hanya menjadi tempat bersantai bagi warga, tetapi juga berfungsi sebagai paru-paru kota, pengatur iklim mikro, pelindung tanah dan air, serta habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna. Hal ini menjadikan taman kota sebagai elemen vital dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat di tengah perkembangan kota yang pesat.

Pengembangan ruang terbuka hijau, telah terbukti dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Ruang terbuka hijau seperti taman kota, taman rekreasi, dan jalur hijau memberikan tempat bagi individu untuk beristirahat, berolahraga, dan bersosialisasi, yang semuanya dapat membantu mengurangi stress. Taman dapat dijadikan sebagai ruang pertunjukkan maupun kesenian yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Sehingga dengan mengoptimalkan fungsi taman sebagai sarana rekreasi aktif maupun pasif dan sarana aktivitas sosial bagi masyarakat dapat menciptakan kebahagiaan di luar ruangan dengan waktu yang relatif singkat yang dimiliki setiap individu.

Dengan demikian, Kebun Raya ITERA berfungsi sebagai sarana belajar yang efektif bagi masyarakat. Tidak hanya sebagai pusat penelitian dan konservasi, Kebun Raya ITERA juga memiliki potensi besar sebagai tempat rekreasi. Berbagai aktivitas pengunjung dapat menikmati suasana hijau dan sejuk sambil bersantai, berolahraga, atau sekadar berjalan-jalan di antara taman dan embung ITERA. Hal ini terbukti dapat membantu pengunjung untuk lebih santai dan tempat melepas penat dari rutinitas yang melelahkan sehingga menimbulkan dampak positif berupa kebahagiaan. Dalam *Attention Restoration Theory* (ART) menjelaskan bahwa lingkungan alami memiliki kemampuan untuk memulihkan fokus dan energi mental yang terkuras akibat aktivitas sehari-hari. Alam memiliki efek pemulihan yang cepat terhadap stres, dengan paparan lingkungan hijau membantu mengurangi tekanan darah dan kadar hormon stres seperti kortisol. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang menghabiskan setidaknya dua jam per minggu di ruang terbuka hijau cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang lebih baik dan merasa lebih puas dengan hidup mereka. Dari teori dan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau seperti kebun raya itera dapat berpotensi dalam meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan emosional masyarakat. dengan demikian adanya ruang terbuka hijau secara optimal tidak hanya mendukung ekosistem lingkungan tetapi memberikan dampak berupa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian guna memahami bagaimana pemanfaatan Kebun Raya ITERA dapat berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan dan kesejahteraan emosional masyarakat, serta dampaknya yang lebih luas bagi komunitas. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bahwa pengunjung yang memanfaatkan fasilitas Kebun Raya ITERA akan mengalami peningkatan kebahagiaan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Kebijakan Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka *open spaces* suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Tipologi RTH berdasarkan bentuknya dibagi menjadi 2, yaitu RTH berbentuk kawasan atau areal; dan RTH yang berbentuk jalur atau memanjang. Grey (1996) mengklasifikasi bentuk-bentuk RTH sebagai taman kota *city park*, lapangan terbuka atau bermain *public squares*, halaman gedung/pekarangan *ground of city building*, pemakaman dan monumen, jalur hijau *streetsides* dan median jalan, sempadan kawasan limitasi *riparian areas*, dan kawasan khusus *special areas*.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan RTH adalah sebagai berikut:

- a. fisik (dasar eksistensi lingkungan), bentuknya bisa memanjang, bulat, maupun persegi empat atau panjang atau bentuk-bentuk geografis lain sesuai geotopografinya;
- b. sosial, RTH merupakan ruang untuk manusia agar bisa bersosialisasi;
- c. ekonomi, RTH merupakan sumber produk yang bisa dijual;
- d. budaya, ruang untuk mengekspresikan seni budaya masyarakat; dan
- e. kebutuhan akan terlayannya hak-hak manusia (penduduk) untuk mendapatkan lingkungan yang aman, nyaman, indah, dan lestari.

2. Kebahagiaan Prioritas Baru dalam Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Kebahagiaan, atau lebih luas lagi kesejahteraan subjektif, telah menjadi perhatian yang meningkat dalam bidang kebijakan publik, ekonomi, dan psikologi. Selama dekade terakhir, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan bukan hanya merupakan tujuan hidup individu, tetapi juga berperan penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Secara tradisional, ekonomi berfokus pada indikator kuantitatif seperti Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai ukuran kemajuan suatu negara. Namun, semakin banyak ahli yang menyadari bahwa indikator tersebut tidak cukup untuk menggambarkan kesejahteraan sosial secara komprehensif.

3. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Komponen Kunci Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di perkotaan merupakan isu penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. RTH tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang signifikan. Dalam literatur, berbagai pendekatan telah digunakan untuk menganalisis nilai dan persepsi masyarakat terhadap RTH, termasuk metode ekonomi dan psikologi menjelaskan bahwa ekonomi sumber daya alam dan lingkungan memiliki teori dan aplikasi yang relevan dalam pengelolaan RTH. Dalam konteks ini, RTH dapat dilihat sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang dapat diukur. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami nilai ekonomi dari RTH untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan RTH yang efektif memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian nilai RTH adalah *Contingent Valuation Method* (CVM). Metode ini bertujuan untuk mengestimasi nilai *willingness to pay* (WTP) masyarakat terhadap perbaikan kualitas lingkungan RTH.

4. Pendekatan Ekonomi dalam Pengelolaan RTH untuk meningkatkan Kualitas Hidup

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa analisis deskriptif dan regresi dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi WTP pengunjung RTH. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat menilai nilai RTH dan bersedia membayar untuk perbaikan kualitasnya.

5. Metode *Contigent Valuation* untuk mengukur Ekonomi Ruang Terbuka Hijau

CVM memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang preferensi masyarakat terhadap RTH. Dalam penelitian lain ditemukan bahwa kualitas pelayanan di RTH berpengaruh signifikan terhadap WTP masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap fasilitas dan layanan yang ada di RTH sangat berpengaruh terhadap kesediaan mereka untuk membayar. Dengan demikian, pengelolaan RTH harus mempertimbangkan aspek pelayanan untuk meningkatkan kepuasan dan partisipasi masyarakat. Dari sudut pandang psikologi, analisis persepsi juga menjadi penting dalam memahami nilai RTH.

6. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap *Willingness to Pay* (WTP) di RTH

Berapa faktor dapat memengaruhi WTP masyarakat terhadap RTH. Penelitian oleh Alam penelitian yang dilakukan oleh Asmulyan (2014), ditemukan bahwa tingkat penggunaan RTH oleh masyarakat juga berpengaruh terhadap WTP. Masyarakat yang lebih sering menggunakan RTH cenderung memiliki kesediaan yang lebih tinggi untuk membayar untuk perbaikan dan pemeliharaan RTH. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penggunaan RTH dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemeliharaan dan perbaikan RTH. Kualitas pelayanan di RTH merupakan faktor kunci yang memengaruhi persepsi masyarakat. Kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan WTP masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung untuk membayar jika mereka merasa puas dengan fasilitas dan layanan yang tersedia di RTH. Oleh karena itu, pengelola RTH perlu fokus pada peningkatan kualitas pelayanan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

7. Persepsi dan Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan RTH

Pengalaman pengunjung juga berperan penting dalam membentuk persepsi mereka terhadap RTH. RTH dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk membayar untuk perbaikan dan pemeliharaan RTH. Kondisi iklim mikro di RTH sangat berpengaruh terhadap kenyamanan termal. Iklim mikro mencakup parameter seperti suhu, kelembaban, dan kecepatan angin yang dapat bervariasi secara signifikan di dalam dan di luar area hijau. Penelitian menunjukkan bahwa vegetasi dapat berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, dengan memberikan naungan dan mengurangi suhu udara di sekitarnya. Selain itu, keberadaan air, seperti kolam atau sungai, juga dapat membantu menurunkan suhu dan meningkatkan kelembaban, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola RTH perlu menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung untuk meningkatkan kepuasan dan partisipasi mereka.

8. Kenyamanan Pengunjung, Pengaruh Iklim Mikro terhadap Kualitas Pengalaman di RTH

Kedua, pengelola RTH perlu fokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan fasilitas yang ada. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan staf, peningkatan infrastruktur, dan penyediaan fasilitas yang lebih baik untuk pengunjung. Dengan meningkatkan kualitas pelayanan, diharapkan masyarakat akan lebih puas dan bersedia untuk membayar untuk perbaikan RTH. Ketiga, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan RTH perlu ditingkatkan. Pengelola RTH dapat melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan RTH. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan RTH.

Literatur menunjukkan bahwa pengelolaan RTH yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai ekonomi, persepsi masyarakat, dan kualitas layanan yang ditawarkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor ini dan dampaknya terhadap keberlanjutan RTH di perkotaan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan RTH dapat dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif harus berupa informasi deskriptif menjabarkan kondisi tempat penelitian yaitu di kebun raya ITERA sebagai pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap kebahagiaan. Mengacu pada tujuan penelitian dan sasaran penelitian, maka melalui pengumpulan data kualitatif dirasa tepat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini subjek yang di ambil adalah masyarakat umum yang memanfaatkan RTH Kebun Raya ITERA, termasuk pengunjung, komunitas, serta pengelola Kebun Raya ITERA. Teknik Pengumpulan Data dalam metode deskriptif kualitatif yaitu melalui observasi lapangan, wawancara dan studi literatur.

Teknik pengumpulan data primer dengan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung kondisi dilapangan yang berkaitan dengan gambaran kondisi eksisting iklim mikro di kebun raya itera, Dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi Kebun Raya ITERA dan bagaimana masyarakat memanfaatkannya. Observasi mencakup pengamatan aktivitas pengunjung, penggunaan fasilitas, serta suasana dan lingkungan di Kebun Raya. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi interaksi antara masyarakat dengan lingkungan hijau yang ada.

Lokasi yang akan di teliti tepatnya di Kebun Raya ITERA, hutan kampus yang mampu mewakili dan mempertahankan megabiodiversitas Sumatera. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya, misi *Forest Campus* ITERA sangat berkaitan dengan fungsi kebun raya sebagai tempat konservasi, penelitian, pendidikan, wisata, dan layanan lingkungan.



Gambar 1. Kebun Raya ITERA
Sumber: *Google Earth*

Pada penelitian ini akan dianalisis pola aktivitas pengunjung Kebun Raya ITERA, mencakup berbagai aspek seperti kegiatan edukasi, rekreasi, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami titik-titik konsentrasi dari aktivitas yang dilakukan pengunjung, guna mengungkap kecenderungan pola penggunaan ruang di berbagai area Kebun Raya tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana fasilitas di Kebun Raya ITERA memenuhi kebutuhan pengunjung, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kebahagiaan dan kesejahteraan emosional. Pendekatan semi-terstruktur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan lebih jauh dan melakukan improvisasi pertanyaan, selama daftar pertanyaan utama terjawab dengan baik. Agar berjalan efektif, pedoman wawancara disusun dari hal yang bersifat umum ke khusus dengan menggunakan pertanyaan terbuka serta istilah-istilah yang mudah dipahami oleh responden.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, sasaran wawancara dalam penelitian ini mencakup tiga kelompok utama, yaitu pengunjung (untuk mengetahui pengalaman langsung dan aktivitas yang disukai), pengelola (terkait pandangan mengenai fasilitas dan rencana pengembangan), serta masyarakat sekitar (untuk melihat pola aktivitas dan dampak kebahagiaan). Substansi pertanyaan yang diajukan kepada para informan meliputi profil demografi (usia, jenis kelamin, dan asal wilayah), informasi umum kunjungan (frekuensi, alasan utama, dan durasi), serta rincian spesifik terkait lokasi dan kegiatan (area yang paling sering dikunjungi beserta alasannya, serta aktivitas yang paling disukai selama berada di Kebun Raya ITERA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pola Aktivitas Pengunjung Kebun Raya ITERA

Dari hasil pengamatan di lapangan, terlihat bahwa Kebun Raya ITERA ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai kelompok usia dengan berbagai aktivitas yang diminati oleh para pengunjung. Kegiatan utama yang teridentifikasi mencakup, yaitu:

Tabel 1. Kegiatan di Kebun Raya ITERA

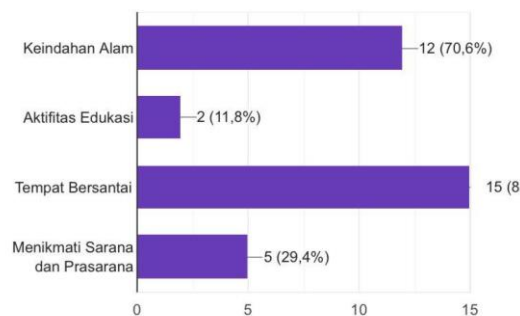
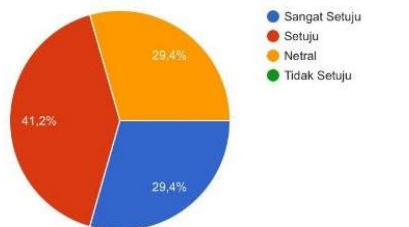
Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

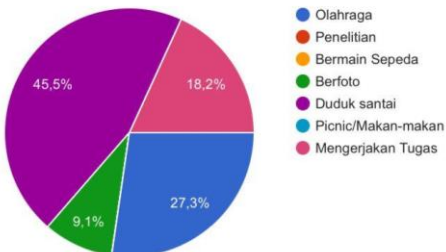
Kegiatan	Dokumentasi
1. Rekreasi pasif	 Duduk Santai Menikmati Pemandangan Sumber: Dokumentasi Pribadi
2. Rekreasi Aktif	 Bermain Sepeda Sumber: Dokumen Pribadi  Jalan-jalan Sumber: Dokumen Pribadi
3. Kegiatan Edukasi	 Membuat Video Edukasi Sumber: Dokumen Pribadi
4. Interaksi Sosial	 Belajar Kelompok Sumber: Dokumen Pribadi

2. Hasil Kuisisioner

Tabel 2. Hasil Kusioner

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Aspek	Hasil															
Profil Responden	➤ Mayoritas mahasiswa ITERA, usia 19-25 tahun, asal dominan Lampung, 80% perempuan															
Frekuensi Kunjungan	➤ Setiap minggu: 30% ➤ Setiap bulan: 55% ➤ Pertama kali: 15%															
Tujuan Kunjungan	➤ Healing (melepaskan stres) mayoritas ➤ Bersantai, menikmati alam, kegiatan edukasi															
Aspek yang dinikmati	➤ Keindahan alam (70) ➤ Tempat bersantai (80%) ➤ Menikmati sarana dan prasarana, kegiatan edukasi Apa yang paling dinikmati selama di Kebun Raya ITERA 17 jawaban Salin diagram <table><thead><tr><th>Aspek yang dinikmati</th><th>Jumlah Jawaban</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Keindahan Alam</td><td>12</td><td>70,6%</td></tr><tr><td>Aktivitas Edukasi</td><td>2</td><td>11,8%</td></tr><tr><td>Tempat Bersantai</td><td>15</td><td>88,2%</td></tr><tr><td>Menikmati Sarana dan Prasarana</td><td>5</td><td>29,4%</td></tr></tbody></table>	Aspek yang dinikmati	Jumlah Jawaban	Persentase	Keindahan Alam	12	70,6%	Aktivitas Edukasi	2	11,8%	Tempat Bersantai	15	88,2%	Menikmati Sarana dan Prasarana	5	29,4%
Aspek yang dinikmati	Jumlah Jawaban	Persentase														
Keindahan Alam	12	70,6%														
Aktivitas Edukasi	2	11,8%														
Tempat Bersantai	15	88,2%														
Menikmati Sarana dan Prasarana	5	29,4%														
Tingkat kepuasan	➤ Kepuasan kebersihan & fasilitas puas/sangat puas (90%) ➤ Responden merasa lebih bahagia setelah berkunjung Apakah anda merasa lebih bahagia setelah mengunjungi Kebun Raya ITERA 17 jawaban Salin diagram <table><thead><tr><th>Kategori</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>Sangat Setuju</td><td>29,4%</td></tr><tr><td>Setuju</td><td>41,2%</td></tr><tr><td>Netral</td><td>29,4%</td></tr><tr><td>Tidak Setuju</td><td>0%</td></tr></tbody></table>	Kategori	Persentase	Sangat Setuju	29,4%	Setuju	41,2%	Netral	29,4%	Tidak Setuju	0%					
Kategori	Persentase															
Sangat Setuju	29,4%															
Setuju	41,2%															
Netral	29,4%															
Tidak Setuju	0%															
Rekomendasi	➤ Sangat besar/besar untuk merekomendasikan 85%															
Hal yang Ditingkatkan	➤ Fasilitas (wifi, alat olahraga, tempat duduk) ➤ Aksesibilitas (jalan & petunjuk arah) ➤ Kegiatan edukasi															

Pola Aktivitas Favorit	➤ Duduk santai (sore hari) mayoritas ➤ Olahraga, mengerjakan tugas, berfoto, bersosialisasi Dari pilihan anda diatas pola aktifitas apa yang dapat anda lakukan 11 jawaban  Salin diagram
Kebersamaan	➤ Dengan teman 70% ➤ Dengan keluarga dan pasangan sebagian kecil
Faktor Kebahagiaan	➤ Udara segar, keindahan alam, ketenangan, suasana yang mendukung relaksasi

3. Persepsi Masyarakat terhadap Kebun Raya ITERA

Masyarakat, terutama mahasiswa ITERA, memiliki persepsi positif terhadap Kebun Raya ITERA sebagai destinasi rekreasi yang menawarkan keindahan alam, udara segar, dan suasana yang tenang. Tujuan utama kunjungan ke Kebun Raya ITERA adalah untuk healing, melepas stres, dan bersantai. Sebagian besar responden merasa puas dan sangat puas terhadap kebersihan serta fasilitas yang tersedia, meskipun beberapa menyampaikan kebutuhan peningkatan pada aspek fasilitas dan aksesibilitas. Aktivitas favorit seperti duduk santai, menikmati sarana prasarana, dan berinteraksi dengan teman turut memperkuat daya tarik Kebun Raya sebagai tempat relaksasi. Persepsi positif ini juga terlihat dari tingginya minat untuk merekomendasikan Kebun Raya ITERA kepada orang lain, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pengalaman yang ditawarkan. Namun demikian, masyarakat berharap adanya penambahan fasilitas, peningkatan aksesibilitas, dan pengadaan kegiatan edukasi yang lebih variatif untuk

4. Keterlibatan dan Dampak Kebun Raya ITERA terhadap Kebahagiaan Masyarakat

Kebun Raya ITERA tidak hanya menjadi refleksi, namun juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini tercermin dari tingginya keterlibatan masyarakat yang rutin mingguan maupun bulanan mengunjungi tempat ini. Aktivitas favorit seperti Santai duduk, olah raga, tugas bekerja, dan bersosialisasi menunjukkan bahwa Kebun Raya ITERA berfungsi sebagai ruang serbaguna yang memenuhi berbagai kebutuhan pengguna. Selain itu, sebagian besar responden melaporkan peningkatan tingkat kebahagiaan setelah bergabung, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti alam, udara segar, dan pemeliharaan fasilitas.

Manfaat sosial dan psikologis juga memberikan pengaruh positif tambahan. Melalui kunjungan bersama teman, keluarga, atau pasangan, Kebun Raya ITERA membantu mengurangi stres, meningkatkan ketenangan, dan mempererat ikatan sosial. Menurut teori kesehatan fisik, masyarakat dapat memperoleh manfaat dari aktivitas seperti berjalan kaki atau jogging di area yang luas.

Pembahasan

1. Kontribusi Kebun Raya ITERA terhadap Kebahagiaan Pengunjung

Kebun Raya ITERA memenuhi perannya sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Aktivitas pengunjung yang beragam menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia cukup efektif dalam menarik berbagai kalangan. Hal ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa RTH berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional melalui aktivitas rekreatif dan sosial.

Dalam teori ART, lingkungan hijau seperti Kebun Raya ITERA memiliki efek restoratif yang signifikan terhadap kondisi mental pengunjung. Hasil ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengunjung merasa lebih tenang dan bahagia setelah menghabiskan waktu di area hijau.

2. Tantangan dalam Pengelolaan Kebun Raya ITERA

Keterbatasan fasilitas di Kebun Raya menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dasar seperti toilet, tempat duduk, dan penunjuk arah yang memadai. Masalah lainnya terletak pada aksesibilitas lokasi yang dirasa kurang nyaman oleh sebagian pengunjung, khususnya bagi kelompok rentan seperti lansia. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini membutuhkan strategi pengelolaan yang inklusif dan partisipatif, yakni dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pengembangan fasilitas.

3. Implikasi Kebijakan dan Keberlanjutan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pengelolaan RTH sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan yang tepat tidak hanya meningkatkan kepuasan masyarakat tetapi juga memperkuat fungsi ekologis Kebun Raya. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat bersedia mendukung perbaikan fasilitas Kebun Raya ITERA, baik melalui kontribusi langsung maupun partisipasi dalam kegiatan konservasi. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan keberlanjutan Kebun Raya ITERA.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian mengenai pola aktivitas di Kebun Raya ITERA menunjukkan bahwa kebun raya berperan penting dalam meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Kebun Raya ITERA menawarkan berbagai aktivitas yang menarik dan edukatif, seperti rekreasi, pendidikan lingkungan, dan interaksi sosial, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan emosional pengunjung.

Hasil responden melaporkan bahwa kunjungan mereka memberikan efek positif terhadap suasana hati, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan kebahagiaan. Aktivitas seperti berjalan-jalan, bersepeda, Wisata Labirin maupun kegiatan penelitian menjadi favorit di kalangan pengunjung dari berbagai usia. Kebun Raya ITERA tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau tetapi juga sebagai pusat edukasi dan konservasi yang mendukung kesadaran lingkungan. Fasilitas yang ada, meskipun perlu ditingkatkan, sudah cukup untuk menarik pengunjung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fauzi, N. Punia, and G. Kamajaya, "BUDAYA NONGKRONG ANAK MUDA DI KAFE (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Denpasar)."
- A. N. Andina, "HEDONISME BERBALUT CINTA DALAM MUSIK K-POP," 2019.
- A. Sakkar Dollah and A. M. Teddy, "ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DARI ASPEK KETERLAKSANAAN FUNGSI SOSIAL DI KOTA MAKASSAR."
- A. Steptoe, "*Happiness and Health*," 2018, doi: 10.1146/annurev-publhealth.
- A. V. Jayanti, E. P. Purnomo, and A. Nurkasiwi, "*VERTICAL GARDEN: PENGHIJAUAN UNTUK MENDUKUNG SMART LIVING DI KOTA YOGYAKARTA*," 2020.
- D. Penelitian and P. Subandi, "DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE."
- H. Sasana, "ANALISIS VALUASI EKONOMI DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus : Taman Indonesia Kaya)," *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, vol. 10, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- H. Suherlan *et al.*, "TAMAN KOTA SEBAGAI SARANA REKREASI DAN PENINGKATAN KEBAHAGIAAN HIDUP (Studi kasus pada taman-taman tematik di kota Bandung)," 2017.
- K. Digidowiseiso, "SOSIALISASI KONSEP GREEN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) PADA TAMAN KOTA DI KECAMATAN JATIASIH KOTA BEKASI," *JABB*, vol. 4, no. 1, p. 2023, doi: 10.46306/jabb.v4i1.
- M. Novita, S. Politeknik, and S. Lan Bandung, "Implementasi Pengembangan Ruang Kepemudaan (*Youth Space*) di Kecamatan Coblong Kota Bandung."
- R. Kaplan and S. Kaplan, "*The Experience of Nature A Psychological Perspective The right of the CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS Cambridge New York Port Chester Melbourne Sydney*."
- R. Nabilah, Y. Rahayu, and T. W. Akbar, "Konsep Desain Ekologis Pada Zonasi Taman Tematik Bambu Di Kebun Raya Institut Teknologi Sumatera," 2020.
- V. Sigilipu and A. Malik ^c, "S A B U A Kenyamanan Termal Para Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Manado *Visitors Thermal Comfort to Public Green Open Spaces in Manado City*," 2023.
- Y. Mutiara, "KESEHATAN MENTAL DALAM KEHIDUPAN PERKOTAAN MENGHADAPI STRES KOTA BESAR."